

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Waktu adalah anugerah sekaligus nikmat terbesar yang seluruh makhluk hidup dapatkan dari Allah *azza wa jalla* secara merata. Hal yang sama sekali tidak dapat disentuh wujudnya ini, namun sangat terasa dan berdampak besar dalam seluruh kehidupan di mana pun dan bagi siapa pun. Manusia dengan segala kelebihan yang dimilikinya daripada makhluk lain sangat beruntung untuk dapat mengatur waktu sesuai yang mereka inginkan. Menggunakan akal dan pikirannya, manusia dapat mengendalikan segala apa yang ingin mereka perbuat, terutama kapan ia akan melakukan hal tersebut. Dalam hal ini ada yang dinamakan dengan ilmu manajemen. Tanpa manajemen atau perencanaan yang benar dan tertata, semua yang manusia inginkan tidak akan sepenuhnya tercapai sesuai rencana.

Allah Swt. beberapa kali menyebutkan kata yang mengisyaratkan atau mengungkapkan waktu dalam beberapa kalam-Nya *Kitabullah* al-Qur'an. Seperti dalam surah al-'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*” (*Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 2002).

Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam karyanya “Tafsir al-Maragi” menjelaskan bahwa waktu/masa ialah bentuk kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan banyaknya peristiwa di dalamnya, hingga Allah Swt. bersumpah terhadap masa (Al-Maraghi, 1993, hal 410). Waktu adalah salah satu makhluk ciptaan Allah sama seperti manusia yang tidak dapat disalahkan keberadaannya jika kita mendapat peristiwa buruk dalam hidup. Karena setiap manusia mulai dari yang sehat, sakit, kaya, miskin, senang, susah, bekerja, pengangguran dan lain sebagainya memiliki kesempatan dan waktu yang sama untuk berbuat, kehendak yang bebas, dan hak meminta kepada Allah jika kita

menyadarinya selalu tanpa harus diingatkan. Karena hakikatnya menghargai waktu adalah keharusan bagi umat Islam, tanpa menyalahkan waktu tersebut jika kita sendiri yang menyalahkannya.

Kemudian Allah Swt. lanjut bersumpah kembali bahwa manusia berada dalam kerugian atas apa yang mereka perbuat, dengan mengecualikan orang-orang yang beriman hanya kepada-Nya dan mengerjakan amal kebajikan. Al-Maragi melanjutkan bahwa banyak fenomena dimana manusia lupa akan perbuatan mereka dapat menjerumuskan dirinya masing-masing kepada kehancuran. Sedangkan dalam waktu hidup yang singkat ini hendaknya kita menjauhi kemaksiatan dan memperbanyak berbuat baik yang berdampak baik bagi pribadi maupun orang sekitar. Selain itu, sebagai makhluk sosial manusia juga dituntut untuk tidak sendirian dalam mendapat kebaikan dari hasil perbuatannya, setelah kokoh dengan iman dan istiqomah beramal saleh manusia juga dituntut untuk mengajak manusia lainnya. Saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran. Bersabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang ada untuk selalu dalam jalan yang benar, menerima dengan kerelaan yang sahaja, dalam rangka menjauhkan diri dari kerugian tersebut (Al-Maraghi, 1993, hal 411). Allah Swt. berfirman kembali:

فَإِذَا فُرِعَتْ فَأَنْصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada Tuhan-Mulah kamu berharap.” (Qs. Al-Insyirah: 7-8) (*Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 2002).

Prof. Dr. Hamka dalam kitabnya memaparkan tafsiran ayat tujuh dan delapan dari surah al-Insyirah tentang bagaimana kita harus siap akan melakukan pekerjaan baru setelah suatu pekerjaan telah terlaksana atau terkabulkan. Dengan menanamkan dalam diri bahwa dalam setiap pekerjaan (yang telah usai atau yang akan datang) tersebut tidaklah terlepas dari kesulitan, melainkan pada setiap kesulitan itu selalu Allah sertai dengan kemudahan, dengan ilham-Nya asalkan kita senantiasa mengerjakannya dengan *lillaahi ta'ala*. Tidak berhenti di situ, Hamka melanjutkan bahwa

janganlah sampai Allah terlupakan karena semua pekerjaan kita, tetaplah hanya Allah Swt. tuhan sebagai tempat menusia bersandar atas segala hal (Amrullah, 1990, hal 8043).

Fakta yang penulis temukan pada zaman ini ialah banyak orang-orang yang tidak dapat mengimbangi permasalahan dunia dengan akhiratnya, khususnya di kalangan masyarakat Muslim yang masih selalu harus diperingati dan diarahkan untuk memahami hakikat hidup, seperti melalui pengajian-pengajian majelis (Ma'ruf, 2019, hal 142). Selain itu juga terdapat orang-orang yang tidak dapat mengimbangi satu permasalahan dengan permasalahan lainnya yang bersifat sama-sama duniawi, seperti di kalangan mahasiswa aktivis yang tertinggal akademiknya, telat lulus, bahkan hingga *drop out* (Farah & Harta, 2016, hal 280). Itu merupakan akibat dari ketidakseimbangan antara kegiatan akademik dan organisasi yang dijalani.

Melihat adanya kesenjangan antara sikap yang harusnya dimiliki setiap manusia khususnya umat muslim yaitu dapat mempraktikkan manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari, dengan kenyataan dampak dari kurangnya praktik manajemen waktu sehingga mengakibatkan tidak produktifnya kehidupan seseorang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen waktu dalam al-Qur'an dalam menciptakan produktivitas. Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan solusi terkait cara manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari guna menghasilkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan menggunakan metode tafsir *maudlu'i* yang tujuan akan menghasilkan kajian yang sistematis dan komprehensif, sebab didukung dengan ayat-ayat yang lengkap yang berkaitan dengan tema, serta di dukung oleh penafsiran lebih dari satu mufasir.

Fakta tentang adanya kesenjangan tersebut, melahirkan asumsi bahwasannya masih banyak orang yang belum bisa mengatur waktunya dengan baik sehingga timbulah pertanyaan penelitian, seperti bagaimana solusi agar setiap orang mampu mengatur waktunya dengan baik dan bagaimana caranya meningkatkan produktivitas hidup dengan mengatur waktu.

Berdasarkan latar belakang dan alasan di atas, penulis akan meneliti lebih lanjut dan mencoba memaparkan secara gamblang mengenai manajemen waktu dengan judul **Manajemen Waktu Perspektif Al-Qur'an Dalam Peningkatan Produktivitas Hidup: Studi Tafsir Tematik**, agar pekerjaan duniawi dan ibadah kepada Allah tetap terlaksana bersamaan, atau bergantian secara stabil dan melahirkan nilai produktivitas yang baik dalam hidup, khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis susun untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apa saja term beserta letak ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan manajemen waktu?
2. Bagaimana konsep manajemen waktu dalam al-Qur'an dan penafsirannya?
3. Bagaimana implementasi manajemen waktu perspektif al-Qur'an dalam peningkatan produktivitas hidup?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui term beserta letak ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan manajemen waktu.
- b. Untuk memahami konsep manajemen waktu di dalam al-Qur'an dan penafsirannya.
- c. Untuk menjelaskan implementasi manajemen waktu perspektif al-Qur'an dalam meningkatkan produktivitas hidup.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi landasan pengetahuan atau wawasan tambahan, dan memberi pemahaman yang cukup dalam persoalan manajemen waktu dalam perspektif al-Qur'an bagi pribadi penulis maupun pembaca. Lebih

dalam lagi, perihal implementasinya dalam meningkatkan produktivitas pada kehidupan sehari-hari.

- b. Secara akademis, semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi penulis pribadi dalam proses penyelesaian studi S1 di UIN Sunan Gunung Djati ini. Juga umumnya bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai pembaca agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan baca yang mengenyangkan dan sebagai referensi yang dibutuhkan setiap individunya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil studi awal penulis terhadap sumber-sumber kajian, ada beberapa karya tulis yang penulis temukan dengan kajian atau tema tentang waktu atau manajemen waktu, dalam berbagai perspektif dan teori, termasuk dalam perspektif al-Qur'an. Namun, belum penulis temukan yang menjelaskan atau menguraikan penelitiannya lebih dalam/khusus tentang manajemen waktu perspektif al-Qur'an dalam meningkatkan produktivitas pada kehidupan sehari-hari. Di bawah ini beberapa karya tulis ilmiah berupa skripsi maupun jurnal yang penulis rangkum, dengan tema yang senada dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi Barokatus Sholikhah, dengan judul "Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Term Waktu Dalam Tafsir Al-Mishbah)". Dalam penelitian ini, sang penulis berfokus pada term yang bermakna waktu sebagai dasar terbentuknya rumusan masalah, seperti *dahr*, *ajal*, *waqt*, *sa''ah*, *amadan*, *ummatan*, dan *h̄n*, lalu menjelaskan penafsiran Quraish Shihab tentang ayat-ayat waktu dalam Tafsir Al-Mishbah dan relevansinya dalam konteks kehidupan manusia (Sholikhah, 2018). Jelas penelitian Sholikhah ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji. Walaupun dari tema yang diangkat yaitu perihal waktu sama persis, namun dari sumber pembantu, metode penelitian dan sub tema yang diambil ialah berbeda.
2. Kemudian hasil penelitian skripsi karya Luluul Wardah, dengan judul "Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)". Dijelaskan

dalam penelitian ini mengenai bentuk-bentuk pengungkapan kata maupun makna waktu dalam al-Qur'an *kitabullah*, perspektif al-Qur'an tentang waktu dan cara pemanfaatannya dalam kehidupan manusia (Wardah, 2018). Sedikitnya Lulu membuat karya tulis yang sama dengan sub tema yang ada pada penelitian ini, akan tetapi cakupan dari penulis lebih besar lagi terhadap manajemen waktu dan produktivitas dalam kehidupan keseharian.

3. Selanjutnya ialah skripsi Risnasari dengan judul "Manajemen Waktu Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Tahlili* Qs. Al-Hasyr/59: 18). Peneliti memaparkan segala hal yang bersangkutan dengan manajemen waktu dalam perspektif al-Qur'an dan dari sumber-sumber pembantu lainnya. Seperti karakteristik waktu, sifat dasar waktu, hakikat, unsur, hingga implementasinya dalam kehidupan manusia. Risnasari memaparkan juga bahwa waktu ialah deposito terbesar dan termahal yang dimiliki setiap manusia, tanpa perbedaan sedikit pun. Kaya, miskin, orang dewasa, anak-anak, pekerja dan pelajar memiliki waktu 24 jam di setiap harinya dalam satu minggu. Tinggal bagaimana setiap kita memanfaatkannya dengan tidak melupakan manajemen waktu yang baik dan benar. Bedanya dengan penelitian yang penulis ambil sekarang ialah pada metode atau kajian tafsir yang digunakan, Risnasari menggunakan *tahlili* yang hanya berfokus pada Qs. Al-Hasyr (Risnasari, 2015).
4. Tidak hanya skripsi Risnasari dan sebelumnya, masih penulis temukan karya ilmiah lainnya yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian ini, yaitu jurnal dengan judul "Peran *Time Management* Terhadap Perilaku Dan Persepsi Mahasiswa Dalam Organisasi" karya Agnes Cornelia J Abi dan Kimiaus Saadah. Sedikit berbeda dengan sumber sebelumnya, penulis menjadikan jurnal ini sebagai sandaran pustaka disebabkan tertarik dengan tema yang diambil dengan mahasiswa dan organisasi sebagai objeknya, walaupun tanpa perspektif al-Qur'an. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai definisi waktu ialah perencanaan hari atau waktu untuk dapat dilakukan dengan baik sesuai waktu yang dimiliki. Juga memaparkan

pentingnya *time management* tersebut dalam kehidupan sebagai mahasiswa (Abi & Saadah, 2018). Karena memang sebagai mahasiswa yang suka akan kegiatan organisasi atau yang biasa disebut sebagai organisatoris, mengatur waktu untuk mengikuti pembelajaran formal dan kegiatan lainnya sangatlah diperlukan.

5. Jurnal lain yang menjadi sumber sandaran pustaka ialah jurnal karya Hasnun Jauhari Ritonga dengan judul “Manajemen Waktu Dalam Islam”. Hasnun menjelaskan bahwa manajemen Islam telah tertutup oleh manajemen barat yang mendoktrin manusia untuk selalu bekerja dari pagi hingga malam, sedangkan fitrah manusia sebagai makhluk sosial terabaikan untuk berkumpul dengan keluarga dan kerabat. Islam mengajarkan dengan manajemen akan menghasilkan kepada hal baik untuk pribadi dan orang lain, karena manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh. Beliau juga memaparkan bahwa Muslim yang diharapkan ialah yang menghargai waktu, karena manajemen maknanya ialah menata diri, dan itu termasuk tanda kesuksesan (Ritonga, 2018). Jadi dalam jurnal tersebut menjelaskan manajemen dan pengaturan waktu secara terpisah, kemudian mengambil benang merahnya dalam pandangan Islam sebagai pemahaman untuk menjadi Muslim yang baik dalam memanfaatkan waktu dalam berkegiatan apapun.

Hasil dari tinjauan pustaka yang penulis lakukan didapat baru beberapa saja penelitian dengan tema serupa, dan belum ada yang membahas mengenai manajemen waktu dalam perspektif al-Qur'an, dengan beberapa ayat dan beberapa kitab tafsir pilihan, sesuai ketentuan metode penafsiran tematik, dan hal ini merupakan sisi pembeda dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, penulis tetap melanjutkan penelitian ini, dan semoga tinjauan di atas dapat membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir S1 ini sebagai sumber pembantu.

E. Kerangka Teori

Manajemen merupakan serapan bahasa dari kata Bahasa Inggris yakni *management*, dengan kata dasar *manage* yang artinya mengelola, mengatur,

memperlakukan atau mengurus sesuatu. Sedangkan *management* sendiri dapat diartikan tata kelola atau pengelolaan (Echols & Sadili, 2005, hal 372). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen waktu didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dapat pula didefinisikan dengan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Stanely Vance manajemen adalah terjadinya suatu pengambilan keputusan dan pengaturan/perencanaan terhadap segala hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian menurut George R. Terry manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengendalian, yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Risnasari, 2015, hal 18). Manajemen juga dapat disebut suatu proses atau kerangka kegiatan, yang melibatkan pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Sedangkan waktu ialah benda kosong yang tidak ada manfaatnya jika tidak manusia isi dengan kegiatan yang berguna, dan akan terus berjalan tanpa dapat kembali ke titik awal, bahkan sedetik pun tidak akan terjadi. Dalam KBBI waktu ialah seluruh saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Dari beberapa definisi di atas, jika menggabungkan kata manajemen dan waktu dapat dipahami bahwa arti dari manajemen waktu adalah perumusan dan perencanaan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan/diniatkan, dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dalam waktu yang dimiliki.

Syaikh Abdul Malik Al-Qosim pernah berkata perihal waktu, “Waktu yang sedikit merupakan harta yang amat sangat berharga bagi seorang/setiap muslim di dunia ini. Waktu ialah napas bagi seorang muslim, bersifat terbatas dan hari-hari yang dapat terhitung. Jika waktu yang hanya sedikit itu, yang terasa sesaat atau beberapa jam bisa berubah menjadi sebuah kebaikan, maka

ia sangatlah beruntung. Sebaliknya jika ia menyia-nyiakan waktu yang terbatas tadi dan dilalaikannya begitu saja, maka sungguh ia benar-benar dalam kerugian yang besar. Dan waktu yang telah berlalu tidaklah akan kembali selamanya. Hendaklah kita berpikir dan mentafakuri hal tersebut bahwa waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi seorang hamba. Amat disayangkan jika waktu berlalu begitu saja tanpa kita melakukan kegiatan yang baik, melakukan ketaatan kepada Allah, beribadah dan senantiasa bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita selaku hamba Allah Swt (Hidayanto, 2019, hal 25).

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Kembali lagi dengan Qs. al-Ashr, dari perkataan Syaikh Abdul Malik tadi selaras dengan dengan surah tersebut terkhusus pada ayat yang berisi tentang singgungan Allah kepada manusia yang benar-benar sedang berada dalam rugi, kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan kesalehan dan saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling menasehati supaya menepati kesabaran.

Manajemen waktu dalam perspektif psikologi adalah kemampuan manusia dalam mengatur, merencanakan juga mengontrol bagaimana pengalokasian tiap-tiap jam dalam satu hari untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif (Letisha, 2016, hal 12). Pada latar belakang dijelaskan bahwa waktu memiliki kuantitas yang sama bagi setiap manusia. Itu dinamakan *clock time* atau waktu jam yang berputar. Waktu yang tidak bisa kita hentikan dengan kemampuan apapun, waktu yang terhitung dengan nominal 1 tahun sama dengan 12 bulan, 1 bulan sama dengan 30 hari, 1 hari sama dengan 24 jam, hingga hitungan angka terkecil dalam waktu itu

Pada dasarnya manusia tidaklah dapat mengatur waktu, karena dalam artian lain, mengatur sama dengan membuat waktu itu beraturan dan berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Sedangkan waktu memiliki sifat yang terus berjalan tanpa ada halangan apapun, hal ini sangatlah bertolak belakang. Di bawah ini beberapa sifat yang dimiliki waktu, di antaranya:

1. Bergerak maju terus ke depan

Waktu akan terus bergerak maju tanpa stagnan, berjalan dengan tempo yang sama, tidak melambat atau mencepat. Dikatakan waktu yang bergerak satu arah, karena waktu tidak akan pernah menoleh sedikit pun ke belakang, dan pasti akan meninggalkan masa lalu (Grafiani, 2021, hal 26). Seperti kata-kata mutiara yang sering dikutip;

الوقت انفاس لا تعود

Artinya: “Waktu adalah napas yang tidak mungkin akan kembali lagi”.

2. Waktu cepat berlalu

Berpikir bahwa memiliki waktu/umur yang panjang dengan berleha atau bersantai adalah pemikiran dan pilihan yang salah. Tanpa disadari waktu sangatlah tidak terasa habis begitu saja, umur terus bertambah hingga bentuk fisik pun berubah pesat (Wardah, 2018, hal 21). Allah menyinggung hal tersebut dalam Qs. an-Nazi’at ayat 46 yang berbunyi:

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا

Artinya: “Pada hari ketika mereka melihat hari kiamat itu (karena suasananya hebat), mereka merasa seakan-akan hanya (sebentar saja) tinggal (di dunia) pada waktu sore atau pagi hari”. (Qs. An-Nazi’at: 46)

Kemudian dalam Qs. Yunus ayat 45 sebagai penegasan dan peringatan yang nyata terhadap umat Muslim, Allah berfirman:

وَيَوْمَ يَخْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً ۗ مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ ۗ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan

mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan”. (Qs. Yunus: 45)

Sudah cukup jelas dengan dua surah di atas bahwa di dunia yang amat sangat singkat ini merupakan representasi dari waktu yang bergerak

melesat. Tak terlihat wujud dan pergerakannya, tidak akan terasa waktu telah berlalu hingga Allah Swt. berkehendak akan pelaksanaan hari akhir dunia.

3. Waktu tidak dapat ditabung

Setiap orang memiliki total waktu yang sama setiap harinya, bahkan setiap tahunnya. Namun banyak yang tidak menyadari bahwa waktu terus bergulir mau bagaimana baiknya seseorang itu mengatur pekerjaannya dengan waktu yang dimiliki. Konsep menabung waktu yang dilakukan manusia memiliki definisi meluangkan waktu, dengan mempercepat pekerjaan pokok maka setiap yang berniat meluangkan waktunya untuk hal lain akan didapatnya. Ini merupakan strategi menabung atau menghemat waktu yang biasa dijumpai pada kehidupan, walau pada dasarnya waktu tetap berjalan dan tidak bisa ditunda penggunaannya seperti uang (Grafiani, 2021, hal 29). Dan masih banyak sifat lain yang dimiliki waktu.

Dari beberapa sifat di atas, dapat dipahami bahwa waktu bersifat independen, tidak terikat atau tidak dapat berjalan sesuai keinginan manusia sebagai penggunanya. Manajemen waktu bukanlah bagaimana manusia mengatur waktunya, akan tetapi bagaimana manusia mengatur dirinya sendiri dengan waktu yang dimilikinya. Ini dinamakan *real time* (Letisha, 2016, hal 13). Waktu yang sesungguhnya bermaksud bagaimana kita mengkreasikan hidup kita dengan waktu tersebut. Dengan *real time* inilah kita dapat mengukur tingkat produktivitas kita dalam kehidupan, berhasil atau tidak kita mememanajementi diri sendiri.

Kemudian mengenai tafsir, diambil dari kata bahasa arab *al-Fasr* yang berarti membuka dan menjelaskan segala yang tertutup. Secara bahasa tafsir ialah penjelasan dan menerangkan. Sedangkan secara istilahnya berarti ilmu yang membahas mengenai maksud dan tujuan kalam Allah Swt., sebatas kemampuan seorang manusia (Chodijah, 2013, hal 140). Dari beberapa ulama yang berpendapat, dapat diambil benang

merah bahwa tafsir ialah ilmu yang mempelajari lafadz Qur'an, berikut makna dan hikmahnya (Risnasari, 2015, hal 10).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian tafsir *maudlu'i* atau tematik. Metode ini dilakukan dengan cara memilih tema yang akan diteliti, menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema yang sama, dan menafsirkannya hingga diketahui makna yang terkandung di dalamnya. Menurut al-Farmawi, pengertian metode tafsir *maudlu'i* ialah metode penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kesesuaian tema dan pembahasan yang telah dirumuskan. Dengan mengkaji secara mendalam segala hal yang terkait dengan ayat yang telah terhimpun, kemudian dijelaskan secara terperinci dengan didukung oleh dalil-dalil dan sumber pemikiran nyata lainnya (Maladi, 2021, hal 12).

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dan menghasilkan pemahaman (Maladi, 2021, hal 4). Menurut Bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang mengeluarkan hasil data deskriptif berupa kata yang tertulis maupun perkataan (Moleong, 2012, hal 4). Sedangkan metode penafsiran yang penulis gunakan ialah metode tafsir *maudlu'i* atau kajian tafsir tematik.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya ialah kajian kepustakaan, atau biasa disebut *Library Research*. Yakni penelitian yang berkaitan dengan studi pustaka, dilakukan dengan cara banyak membaca dan mencatat informasi dari penelitian terdahulu (Moleong, 2012, hal 4).

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan penting dalam penyelesaian tema yang di bahas dalam penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa sumber pokok, di antaranya adalah kitab *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Al-Munir*, dan *Al-Quran dan Tafsirnya* hasil penyusunan Depertemen Agama RI.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yang penulis dapat merupakan hasil dari kajian pustaka, berupa buku, jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil.

3. Teknik Pengelolaan Data

Langkah-langkah dalam teknik pengelolaan data yang dijelaskan al-Farmawi untuk metode tafsir tematik diantaranya (Al-Farmawi, 1996, hal 45-46):

- a. Menetapkan tema permasalahan yang akan dibahas,
- b. Menghimpun ayat-ayat yang senada dengan tema permasalahan,
- c. Menyusun seluruh ayat yang didapat sesuai dengan masa turunnya, disertai *asbabunnuzul* ayat (jika ada),
- d. Menyusun pembahasan dengan tepat dan sistematis,
- e. Memahami munasabah ayat-ayat di masing-masing surahnya,
- f. Mengkaji ayat-ayat yang telah terhimpun tadi dengan menyesuaikan makna umum dan khusus, disertai pandangan berbagai pendapat ulama atau *mufasssir* (klasik hingga kontemporer),
- g. Melengkapi pembahasan dengan menambahkan hadis yang berkaitan, kemudian penarikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menuntaskan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analitis, yakni teknik yang berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya. Dan dengan penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana perspektif al-Qur'an dan para *mufasssir* tentang manajemen waktu dalam bentuk peningkatan produktivitas.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahapan terakhir untuk menyimpulkan seluruh hasil penelitian. Ini dilakukan setelah menganalisis

data dan mengkaji seluruh bahasan secara mendalam. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deduktif, yakni metode pembuatan kesimpulan yang dimulai dari hasil bahasan yang bersifat umum hingga yang bersifat khusus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan oleh setiap penulis. Penting hukumnya untuk dipahami dan diterapkan dalam penulisan sebagai cara untuk memudahkan penulis dalam menyusun karya tulisanya, dan agar setiap pembaca pun dapat menikmati hasil karya kita dengan baik dan saksama. Di bawah ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, yakni menyajikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan untuk menjelaskan secara singkat dan padat mengenai apa yang dibahas dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab II berisi Landasan Teori yang berkaitan dengan definisi manajemen waktu, dengan teori produktivitas dalam kehidupan sehari-hari, serta segala hal mengenai tafsir *maudlu'i*.

Bab III berupa penguraian hasil dari penelitian hingga pembahasan. Pada bab inti ini penulis akan memaparkan semua hasil pemikiran dari segala sumber yang telah dikumpulkan dan dianalisis terkait penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan tema di atas.

Bab IV memaparkan simpulan dari seluruh penelitian, dan memberikan saran untuk menunjang penelitian yang lebih baik lagi bagi pembaca atau pelaku peneliti lainnya.